



JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Departemen
Pedagogik Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan
Indonesia



Gd. FIP B Lantai 5. Jln. Dr. Setiabudhi No. 229 Kota Bandung 40154. e-mail:
jpgsd@upi.edu website: <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/index>

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Randy Setiady¹, Arie Rakhmat Riyadi², Ira Rengganis³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: randysetiady08@student.upi.edu; arie.riyadi@upi.edu; rengganisira@gmail.com.

Abstract: *The title of this research is "RELATIONSHIP OF LEARNING MOTIVATION TO THE LEARNING OUTCOMES OF GRADE V ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS". The purpose of this study is to find out the relationship of learning motivation to the learning outcomes of Grade V elementary school students. This research was conducted because motivation is very important, with the motivation given by educators will improve the results of learning. The research method used in this study is descriptive quantitative, the variables used in this study are learning motivation and learning outcomes. The subjects of this study were Grade V elementary school students and the location of this study was SDN 136 Sukawarna. The data collection technique used in this study is questionnaire. Research instruments are prepared based on learning motivation indicators. Analyze the data by using the SPSS 23 computer program help. The findings of this study show that the motivation of learning students of that school obtained from the results of the calculation of questionnaires disseminated online (online) using google form tools to 98 students of that school is fairly sufficient, and the learning results of Grade V students of that school obtained from the results of the first semester report are very good. It can be concluded that there is a correlation or relationship between learning motivation and learning outcomes of Grade V students of SD Negeri 136 Sukawarna, which is this relationship when matched on the correlation table, it can be concluded that the relationship is weak..*

Keywords: *learning motivation, learning outcomes, grade v, elementary school*

PENDAHULUAN

Belajar merupakan kegiatan inti dari proses pendidikan di sekolah, pembelajaran di sekolah merupakan interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa. Dengan proses pembelajaran yang baik, maka tujuan pembelajaran dapat

tercapai sehingga siswa mengalami perubahan perilaku melalui kegiatan belajar.

Menurut Syah (2009, hlm. 46) belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang ada dalam

diri siswa sendiri. Yang termasuk faktor internal yaitu aspek fisiologis (bersifat jasmaniah), aspek psikologis (bersifat rohaniah contohnya tingkat kecerdasan, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, dan motivasi siswa). Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang ada diluar diri siswa sendiri. Yang termasuk faktor eksternal siswa yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.

Peserta didik yang melaksanakan kegiatan belajarnya dengan senang hati dan penuh ceria tanpa rasa tertekan akan memudahkan proses belajar mengajar yang efektif, karena sudah termotivasi secara alami. Hal ini pernah dijelaskan dalam literatur terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2011) dengan judul “Membangun Komunikasi Efektif Untuk Meningkatkan Kualitas Dalam Proses Belajar Mengajar”. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa proses belajar mengajar (PBM) akan lebih berhasil (efektif) jika terjalin hubungan yang berkualitas (senang hati dan penuh ceria tanpa rasa tertekan) antara pendidik dan peserta didik, semua ini dapat dicapai jika ada komunikasi yang efektif (ceria) selama proses belajar mengajar berlangsung.

Penelitian ini akan dilakukan di SDN 136 Sukawarna yang merupakan salah satu SD Negeri yang ada di kota Bandung. Tepatnya di Jl. Sariwangi No.1, Sukawarna, Sukajadi, Kota Bandung, Jawa Barat 40164. Pada awalnya SDN 136 Sukawarna ini adalah gabungan dari 4 sekolah yaitu SDN Sukawarna 1,2,3,5. Dari sumber yang didapat pada awalnya SDN 136 Sukawarna dahulu terdiri dari SDN Sukawarna 1 dan 2. Pada tahun 1967 dibangunlah SDN Sukawarna 3 untuk menampung murid dari SDN Sukawarna 1 dan 2 yang sudah tidak dapat menampung murid lagi. Lahan yang dipakai untuk membangun SDN Sukawarna ini adalah lahan wakaf dari warga sekitar yang prihatin dengan pendidikan.

Dalam upaya peningkatan kualitas pembelajarannya, SDN 136 Sukawarna melakukan berbagai upaya yaitu salah satunya dengan peningkatan motivasi belajar yang diharapkan akan membuat hasil belajar siswa akan membaik jika di dalam dirinya sendiri ada kemauan atau niat untuk belajar dan keinginan atau dorongan untuk belajar karena dengan peningkatan motivasi belajar siswa akan tergerak, terarahkan sikap dan perilaku siswa dalam belajar.

Mengingat motivasi adalah hal yang penting karena menjadi faktor penyebab belajar, motivasi terkadang juga dapat meningkatkan hasil belajar dan memperlancar proses belajar. Pembelajaran yang diikuti oleh siswa yang termotivasi akan benar-benar menyenangkan terutama bagi guru. Oleh sebab itu hendaknya guru belajar membangkitkan motivasi belajar siswa karena tanpa motivasi belajar, hasil belajar yang dicapai akan minim sekali (Rochman, 2016).

Hubungan antara motivasi dan minat belajar juga pernah dijelaskan dalam literatur terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Fauziah et al., (2017) dengan judul “Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang”. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan minat belajar siswa kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang. Hubungan ini bersifat positif yang artinya semakin tinggi motivasi belajar siswa maka akan semakin baik pula minat belajarnya.

Fenomena permasalahan yang diketahui dari wawancara singkat dan pengamatan yang dilakukan ialah masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar terlebih lagi pada masa pandemic saat ini. Terlihat dari adanya siswa-siswa yang enggan mengikuti pembelajaran daring dan ada pula yang tidak semangat dalam menerima pelajaran yang

disampaikan oleh guru pada saat pembelajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa motivasi belajar siswa untuk mengikuti pembelajaran tidak begitu baik di SDN 136 Sukawarna. Meskipun begitu, hasil belajar siswa yang terlihat dari laporan hasil belajar Kelas 5 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa rata-rata sudah sangat baik. Tentunya hal ini menarik minat peneliti untuk mengetahui apakah ada hubungan antara motivasi dan hasil belajar.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti akan mengkaji permasalahan tersebut melalui penelitian korelasi dengan judul “Hubungan antara Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar”.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah hubungan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar?
2. Seberapa besar hubungan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar?

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar. Secara khusus penelitian ini untuk:

1. Mendeskripsikan hubungan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar.
2. Mendeskripsikan seberapa besar hubungan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar.

Hasil belajar sering dikatakan sebagai pencapaian yang didapatkan setelah melalui proses belajar. Menurut Suprijono (2012, hlm. 5), hasil belajar ialah nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, pola-pola perbuatan, dan keterampilan. Selanjutnya Warsito (dalam Depdiknas, 2006, hlm. 125) mengemukakan bahwa hasil dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan

perilaku ke arah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar. Sehubungan dengan pendapat itu, maka Wahidmurni, dkk. (2010, hlm. 18) menjelaskan bahwa seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut di antaranya dari segi kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek.

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yaitu adanya perubahan tingkah laku siswa setelah terjadinya proses pembelajaran dengan melihat aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Ada berbagai hal yang mempengaruhi hasil belajar siswa, dari faktor internal (dari dalam diri) dan faktor eksternal (dari luar diri). Faktor internal meliputi motivasi, kecerdasan, minat, sikap, kondisi fisik, serta kesehatan. Sedangkan, faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat.

Selaras dengan itu, Syah (2009, hlm. 145) berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu sebagai berikut.

- 1) Faktor Internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Yang termasuk faktor internal siswa yaitu aspek fisiologis dan aspek psikologis.
- 2) Faktor Eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar siswa. Yang termasuk faktor eksternal siswa yaitu sebagai berikut.
 - a) Lingkungan Sosial. Lingkungan sosial yang dimaksud disini yaitu guru, staf administrasi dan teman-teman satu kelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku simpatik dan memperlihatkan suri tauladan yang baik dan rajin khususnya dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan

belajar siswa. Selain itu masyarakat, tetangga, orang tua juga berpengaruh terhadap kegiatan belajar siswa.

- b) Lingkungan Nonsosial. Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor tersebut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

3) Faktor Pendekatan Belajar

Faktor pendekatan belajar merupakan segala atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu. Faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses belajar siswa tersebut. Seorang siswa yang mengaplikasikan pendekatan belajar *deep* mungkin berpeluang untuk meraih prestasi belajar yang bermutu daripada siswa yang menggunakan *surface*.

Dari berbagai pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh faktor dari dalam dan faktor dari luar. Semua faktor sangat berperan dalam mempengaruhi hasil belajar siswa yang berdampak pada hasil belajar siswa mulai dari proses belajarnya.

Menurut Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat

kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah.

Menurut Purwanto (2007: 71) motivasi adalah “pendorong” suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Pengertian motivasi menurut Hamalik (2001:158) adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Menurut Donal (dalam Sardiman, 2011:73-74), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian Donal ini mengandung tiga elemen penting, yaitu :

- 1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/”*feeling*”, afeksi seseorang.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.

Dari ketiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya sesuatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Tindakan memotivasi akan lebih dapat berhasil jika tujuannya jelas dan disadari oleh yang dimotivasi serta sesuai dengan kebutuhan orang yang dimotivasi. Tujuan motivasi Menurut Purwanto (2007: 73) adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat

memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peranan motivasi sangat penting bagi siswa karena dengan adanya motivasi akan merangsang siswa untuk mau belajar secara maksimal sehingga mampu memperoleh hasil yang diinginkan.

Menurut Sardiman (2011:75) motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.

Keller (dalam Sugihartono, dkk. 2007: 78) menyusun seperangkat prinsip-prinsip motivasi yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar yang disebut sebagai model ARCS, yaitu sebagai berikut :

- 1) *Attention* (perhatian)
Perhatian siswa muncul didorong rasa ingin tahu.
- 2) *Relevance* (relevansi)
Relevansi menunjukkan hubungan antara materi pelajaran dengan kebutuhan dan kondisi siswa.
- 3) *Confidence* (kepercayaan diri)
Agar kepercayaan diri siswa meningkat guru perlu memperbanyak pengalaman belajar siswa, misalnya dengan menyusun aktivitas pembelajaran sehingga mudah dipahami.
- 4) *Satisfaction* (kepuasan)
Keberhasilan dalam mencapai tujuan akan menghasilkan kepuasan, dan siswa akan semakin termotivasi untuk mencapai tujuan yang serupa.

Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor pada semua mata pelajaran.

H_a / H_0
→

Gambar 1. Kerangka berpikir

Keterangan:

- : Hubungan antar variabel
- : Variabel penelitian
- H_a / H_0 : Hipotesis penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir pada pembahasan sebelumnya yang dirancang untuk penelitian ini, maka hipotesis penelitian yang disusun yaitu:

H_a : Terdapat hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa Kelas V SD Negeri 136 Sukawarna.

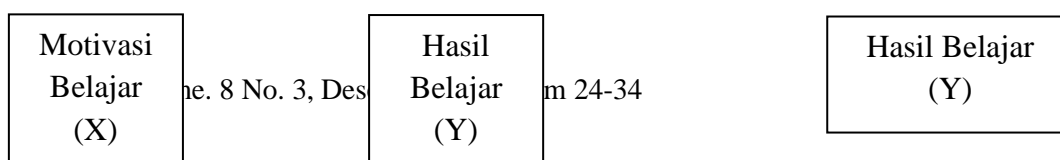
H_0 : Tidak terdapat hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa Kelas V SD Negeri 136 Sukawarna.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian korelasi. Sukmadinata (2013, hlm. 56) menyatakan bahwa penelitian korelasi yaitu penelitian yang ditujukan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel-variabel lain. Hubungan antara satu dengan beberapa variabel lain dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan keberartian (signifikansi) secara statistik. Jadi pada penelitian ini yang digunakan adalah penelitian korelasi yang bertujuan untuk mengkaji hubungan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa.

Partisipan dalam penelitian ini yaitu guru dan siswa kelas V di salah satu sekolah dasar di Kecamatan Sukajadi, Kota Bandung. Penelitian dilaksanakan di salah satu sekolah dasar di Kecamatan Sukajadi, Kota Bandung.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya observasi, angket, dan wawancara.



Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan sebagai pengungkap data ialah angket skala likert. Menurut Widoyoko (2017, hlm. 51) instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan melakukan pengukuran. Instrumen digunakan untuk mengukur variabel-variabel dan telah teruji validitas serta reliabilitasnya.

a. Validitas

Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval dan rasio, dan sumber data dari dua variabel atau bentuk lebih tersebut adalah sama. (Sugiyono, 2014, hlm. 228) Karl Pearson dengan bantuan program SPSS 25. Hasil yang diperoleh dari penghitungan validitas instrumen yang telah diuji cobakan pada sekolah dasar diluar tempat penelitian kemudian dikonsultasikan dengan tabel korelasi. Instrumen yang dibuat oleh peneliti belum tentu valid dalam sekali uji coba. Apabila instrumen yang dibuat peneliti tidak valid maka akan dilakukan analisis butir soal untuk mengetahui butir soal mana yang mempunyai validitas rendah sehingga harus digantikan. Pengujian validitas dan analisis butir soal dapat dilakukan berulang kali sampai mendapatkan instrumen yang valid sehingga layak untuk diujikan pada sekolah tempat penelitian berlangsung. Adapun rumus yang digunakan yaitu rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2010, hlm. 70)

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi
- $\sum X$: Jumlah skor tiap siswa pada item soal

- $\sum Y$: Jumlah skor total seluruh siswa
- n : banyaknya responde

Hasil pengukuran dengan menggunakan rumus tersebut selanjutnya diuji signifikansi, yaitu harga r_{hitung} dikonsultasikan dengan r_{tabel} *Product Moment* dengan kriteria kelayakan sebagai berikut:

“harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid atau sebaliknya.”

Interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi yang menunjukkan nilai validitas ditunjukkan oleh Tabel berikut (Arikunto, 2010, hlm. 75)

Tabel 1. Kriteria Validitas Soal

Koefisien Korelasi	Kriteria Validitas
0,81 – 1,00	Sangat Tinggi
0,61 – 0,80	Tinggi
0,41 – 0,60	Cukup
0,21 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat Rendah

Harga r_{hitung} tersebut kemudian didistribusikan dengan menggunakan uji-t dengan rumus seperti berikut ini:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2012, hlm. 230)

Keterangan:

- t : t_{hitung}
- r : Koefisien korelasi
- n : Banyaknya siswa

Uji validitas ini dilakukan pada setiap item soal dengan kriteria pengujian item jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka item soal tersebut dinyatakan valid. Sedangkan apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka item soal tersebut tidak valid.

b. Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 185) pengujian reliabilitas dengan *internal consistency* dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen. Adapun rumus

yang digunakan yaitu Kuder-Richardson 21 (K-R. 20):

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{s_{t^2} - \Sigma pq}{s_{t^2}} \right)$$

(Sugiyono, 2012, hlm. 359)

Keterangan:

r_i : Realibilitas tes secara keseluruhan

p : Proporsi subjek yang menjawab benar

q : Proporsi subjek yang menjawab salah ($q=1-p$)

Σpq : Jumlah hasil perkalian antara p dan q

K : Banyaknya item

s_{t^2} : Variansi total

Harga varians total dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$s_{t^2} = \frac{\sum x_t^2}{n}$$

(Sugiyono, 2012, hlm. 361)

Dimana:

$$\sum x_t^2 = \sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{n}$$

(Sugiyono, 2012, hlm. 361)

Keterangan:

$\sum x_t^2$: Varians

$\sum X_t$: Jumlah skor seluruh siswa

N : Jumlah siswa

Selanjutnya harga r_i dibandingkan dengan r_{tabel} . Apabila $r_i > r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan reliabel. Dan sebaliknya $r_i < r_{tabel}$, instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Adapaun interpretasi derajat reliabilitas instrumen ditunjukkan oleh Tabel berikut (Arikunto, 2010, hlm. 75):

Tabel 2. Kriteria Reliabilitas Soal

Koefisien Korelasi	Kriteria Validitas
0,81 – 1,00	Sangat Tinggi
0,61 – 0,80	Tinggi
0,41 – 0,60	Cukup
0,21 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat Rendah

Berikut merupakan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini.

a. Analisis Data Awal

Analisis data awal pada penelitian ini menggunakan uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data pada setiap variabel yang dianalisis berdistribusi normal (Sugiyono, 2014, hlm. 79).

Menurut (Ghozali, 2011), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan cara melihat grafik normalitas yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal (Ghozali, 2013). Dasar pengambilan keputusan:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Analisis Data Akhir

1) Uji Korelasi

Analisis korelasi dengan menggunakan uji koefisien korelasi dimaksudkan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X (motivasi belajar) dengan Y (hasil belajar). Mencari koefisien korelasi antara variabel X dengan Y menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* sebagai berikut (Sugiyono, 2012, hlm. 228):

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i y_i)}{\sqrt{(n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi
 - $\sum X$: Variabel X (motivasi belajar)
 - $\sum Y$: Variabel Y (hasil belajar)
 - n : Banyaknya responden
- Mengidentifikasi tinggi rendahnya korelasi digunakan kriteria penafsiran pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Interval Koefisein Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

2) Uji Siginifikansi

Analisis ini dimaksudkan untuk menguji data tentang hubungan antara variabel X dengan variabel Y, pengujian signifikansi menggunakan korelasi *product moment* secara praktis, dapat langsung mengkonsultasikan r hitung pada r tabel *product moment* (Sugiyono, 2016, hlm. 258). Adapun rumus yang digunakan yaitu:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sudjana, 2001, hlm. 377)

Keterangan:

- t_{hitung} : Nilai t hitung
- r : Koefisien korelasi hasil r hitung
- N : Jumlah responden

Kriteria pengujian terhadap uji dua pihak dengan $dk = (n-3)$ pada tingkat signifikansi 95% diperoleh kriteria sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3) Uji Koefisien Determinasi

Koefisein determinasi (KD) dipergunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap Y. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut: $KD = r^2 \times 100\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Motivasi belajar diperlukan untuk menumbuhkan minat siswa terhadap pelajaran, sehingga siswa terdorong untuk belajar. Kadang siswa dan guru kurang memperhatikan hal-hal yang bisa memotivasi siswa dalam belajar. Kurangnya motivasi belajar siswa yang akan berdampak pada hasil belajar siswa. Peran guru penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, mengajar dengan usaha meningkatkan motivasi belajar siswa.

Peserta didik yang melaksanakan kegiatan belajarnya dengan senang hati dan penuh ceria tanpa rasa tertekan akan memudahkan proses belajar mengajar yang efektif, karena sudah termotivasi secara alami. Hal ini pernah dijelaskan dalam literatur terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2011) dengan judul “Membangun Komunikasi Efektif Untuk Meningkatkan Kualitas Dalam Proses Belajar Mengajar”. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa proses belajar mengajar (PBM) akan lebih berhasil (efektif) jika terjalin hubungan yang berkualitas (senang hati dan penuh ceria tanpa rasa tertekan) antara pendidik dan peserta didik, semua ini dapat dicapai jika ada komunikasi yang efektif (ceria) selama proses belajar mengajar berlangsung.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa Kelas V SD Negeri 136 Sukawarna memiliki motivasi belajar yang cukup. Dari hasil kuesioner yang disebarkan kepada 98 siswa Kelas V SD Negeri 136 Sukawarna menunjukkan bahwa siswa Kelas V SD Negeri 136 Sukawarna memiliki motivasi belajar

yang cukup baik, hal ini disebabkan mereka selalu membaca informasi pengantar sebelum mempelajari suatu materi pelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa pernyataan yang paling memiliki bobot tertinggi ialah pada pernyataan “Setelah membaca informasi pengantar, saya yakin bahwa saya mengetahui apa yang harus saya pelajari”. Pernyataan ini menunjukkan bahwa motivasi terbesar yang dimiliki oleh siswa Kelas V SD Negeri 136 diperoleh dari membaca informasi pengantar sebelum mempelajari suatu materi pelajaran. Hal ini merupakan pernyataan yang masuk ke dalam aspek senang mencari informasi dan memecahkan masalah soal-soal. Oleh sebab itu, maka dapat disimpulkan bahwa hal yang paling mempengaruhi hasil belajar siswa ialah dari motivasinya untuk mencari informasi dan memecahkan masalah soal-soal dengan selalu membaca informasi pengantar sebelum mempelajari suatu materi pelajaran.

Hal ini juga diperkuat dengan nilai korelasi pearson pada variabel motivasi di pernyataan ke empat yang menunjukkan angka 0,587 yang merupakan angka korelasi pearson tertinggi daripada angka pada pernyataan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan bahwa aspek mencari informasi dan memecahkan masalah soal-soal memberikan sumbangan yang paling besar terhadap jumlah motivasi belajar siswa Kelas V SD Negeri 136 Sukawarna. Aspek ini menegaskan bahwa siswa selalu membaca informasi pengantar sebelum mempelajari suatu materi pelajaran adalah motivasinya yang tertinggi.

Kemudian dari hasil dokumentasi laporan hasil belajar siswa Kelas V SD Negeri 136 Sukawarna menunjukkan bahwa dari motivasi belajar yang tinggi tersebut nilai hasil belajar tertinggi siswa Kelas V SD Negeri 136 Sukawarna yaitu 90,13, dengan rata-rata nilai hasil belajar siswa Kelas V SD Negeri 136 Sukawarna

yaitu 81,19 yang artinya siswa Kelas V SD Negeri 136 Sukawarna nilai hasil belajarnya sangat baik. Meskipun, masih ada siswa dengan nilai terendah yang mendapatkan rata-rata rapor yaitu 38,63, nilai hasil belajar.

Berdasarkan hasil uji linearitas yang dilakukan terhadap data kuesioner dan data hasil belajar siswa Kelas V SD Negeri 136 Sukawarna maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (*Sig.*) pada *deiation from linearity* motivasi belajar terhadap hasil belajar pada *output* SPSS di atas adalah $0,602 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara motivasi belajar (X) dengan hasil belajar (Y).

Kemudian hasil uji korelasi yang dilakukan terhadap data kuesioner dan data hasil belajar siswa Kelas V SD Negeri 136 Sukawarna maka dapat diketahui bahwa nilai *Sig. (2-tailed)* antara motivasi belajar dan hasil belajar yaitu $0,041 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa Kelas V SD Negeri 136 Sukawarna. Kemudian berdasarkan nilai *pearson correlation* antara motivasi belajar dan hasil belajar yaitu 0,207 maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa Kelas V SD Negeri 136 Sukawarna yaitu berada pada tingkat korelasi rendah.

Tingkat korelasi rendah ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa Kelas V SD Sukawarna bukanlah satu-satunya hal yang dominan yang mempengaruhi hasil belajarnya di sekolah. Berdasarkan teori menurut Syah (2009) yang diketahui tentang hasil belajar, dapat dipahami bahwa hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa, akan tetapi masih banyak variabel atau faktor lain yang mungkin mempengaruhi hasil belajar tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa di sekolah itu lebih besar dipengaruhi oleh hal lain daripada dipengaruhi oleh motivasinya sendiri

seperti kecerdasan yang ada pada anak tersebut, minat anak terhadap pembelajaran yang sedang dilakukan, sikap mereka selama pembelajaran. Terlebih lagi, pembelajaran akhir-akhir ini sebagian besar dilakukan secara dalam jaringan (daring) yang membuat motivasi belajar tidak terlalu mencolok. Dalam pembelajaran saat ini yang lebih mencolok terlihat bisa saja dukungan keluarga yang membuat hasil belajar siswa menjadi sangat baik. Hal ini juga didukung oleh berbagai riset pendidikan yang telah dilakukan.

Dari kedua pengujian di atas, maka dapat diketahui bahwa meskipun motivasi belajar siswa Kelas V SD Negeri 136 Sukawarna dikategorikan tinggi dan memiliki hubungan linear terhadap hasil belajarnya, namun ternyata hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa Kelas V SD Negeri 136 Sukawarna dikategorikan rendah. Hal ini dimungkinkan karena hasil belajar yang sangat baik diperoleh oleh siswa Kelas V SD Negeri 136 Sukawarna ini dikarenakan faktor-faktor lainnya.

Selanjutnya berdasarkan hasil uji signifikansi yang dilakukan terhadap data kuesioner dan data hasil belajar siswa Kelas V SD Negeri 136 Sukawarna maka dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} dalam penelitian ini yaitu 2,071 sedangkan nilai t_{tabel} dalam penelitian ini diperoleh dari $df = n - k - 1 = 98 - 1 - 1 = 96$, maka nilai t_{tabel} yaitu 1,98498. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa nilai t_{hitung} 2,071 > 1,98498 dengan nilai signifikansi $0,041 < 0,05$ sehingga hasilnya adalah motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa Kelas V SD 136 Sukawarna.

Kemudian berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang dilakukan terhadap data kuesioner dan data hasil belajar siswa Kelas V SD Negeri 136 Sukawarna maka dapat disimpulkan bahwa nilai R^2 dalam penelitian ini yaitu 0,043 dan nilai koefisien determinasi

(KD) yang diperoleh dari rumus $KD = r^2 \times 100\% = 0,043 \times 100\% = 4,3\%$ maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa Kelas V SD Negeri 136 Sukawarna dipengaruhi oleh motivasi belajarnya sebesar 4,3% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil belajar siswa Kelas V SD Negeri 136 Sukawarna yang sudah sangat baik ini disebabkan karena tingkat kecerdasan mereka yang terbilang sangat baik, minatnya terhadap pembelajaran, sikap mereka selama proses pembelajaran, kondisi fisik serta kesehatan yang mendukung, adanya dukungan dari keluarga, sekolah, dan masyarakat yang membuat hasil belajar siswa Kelas V SD Negeri 136 Sukawarna ini sangat baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Khodijah, dalam skripsinya yang berjudul Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Penelitian Pada Anak Yatim di SMP YPMS Kedaung Tangerang Selatan). Berdasarkan hasil analisa data dengan korelasi Pearson Product Moment diperoleh hasil nilai r hitung = 0,625, r tabel = 0,325 dengan $df = 31$ dan dengan perhitungan Coefficient of Determination diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 39% dan hasil t hitung = 4,18. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang cukup signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP YPMS Kedaung.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada variabel terikat yang digunakan, yaitu hasil belajar dan prestasi belajar. Kemudian, lokasi penelitian yang berbeda dapat memberikan hasil penelitian yang beda. Nilai r_{hitung} dalam penelitian ini yaitu 0,207 dengan r_{tabel} yaitu 0,1986 dengan $df = 96$ dan dengan perhitungan *coefficient of determination* diperoleh nilai koefisien

determinasi sebesar 4,3% yang jauh lebih kecil dibanding penelitian tersebut dan hasil t_{hitung} yaitu 2,071.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh dari objek penelitian yang dilakukan untuk meneliti hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa Kelas V SD Negeri 136 Sukawarna, maka dapat di simpulkan bahwa motivasi belajar siswa Kelas V SD Negeri 136 Sukawarna yang diperoleh dari hasil perhitungan kuesioner atau angket yang disebarakan secara *online* (dalam jaringan) menggunakan alat bantu *google form* kepada 98 orang siswa Kelas V SD Negeri 136 Sukawarna terbilang cukup, dan hasil belajar siswa Kelas V SD Negeri 136 Sukawarna yang diperoleh dari hasil nilai rapor semester I siswa Kelas V SD negeri 136 Sukawarna terbilang sangat baik.

Dari hasil penelitian ini ini maka dapat disimpulkan bahwa ada korelasi atau hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa Kelas V SD Negeri 136 Sukawarna, yang mana hubungan ini apabila dicocokkan pada tabel korelasi maka dapat disimpulkan bahwa hubungannya lemah. Hasil belajar siswa Kelas V SD Negeri 136 Sukawarna lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lainnya seperti tingkat kecerdasan mereka yang terbilang sangat baik, minatnya terhadap pembelajaran, sikap mereka selama proses pembelajaran, kondisi fisik serta kesehatan yang mendukung, adanya dukungan dari keluarga, sekolah, dan masyarakat yang membuat hasil belajar siswa Kelas V SD Negeri 136 Sukawarna ini sangat baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fauziah, A., Rosnaningsih, A., & Azhar, S. (2017). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang. *Jurnal JPSPD*, 4(1).
- Handayani, T. (2011). Membangun Komunikasi Efektif Untuk Meningkatkan Kualitas Dalam Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Ta'dib*, 16(2).
- Purwanto, Ngalim. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardiman AM. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2014). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabet.
- Sukmadinata, N. S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. (2012). *Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Syah, Muhibbin. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Widoyoko, E. P. (2017). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.